

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup merosot 1,75% ke 6.714,51 pada penutupan perdagangan Kamis (26/10). LQ45 ditutup melemah 2,48%, begitu juga dengan JII melemah 1,55%. Total volume perdagangan saham di BEI pada Kamis (26/10) sebesar 18,55 miliar saham dengan nilai transaksi Rp10,02 triliun. Asing mencatatkan net sell sebesar Rp1,39 Triliun di seluruh pasar.

Pada Kamis (26/10), Rupiah melemah di Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) Bank Indonesia, berada di level Rp 15.933 per dolar AS, turun 0,39% dari hari sebelumnya. Di pasar spot, rupiah juga melemah menjadi Rp 15.920 per dolar AS. Mata uang Asia mayoritas melemah terhadap dolar AS, sedangkan indeks dolar AS naik ke 106,72 dari 106,52 sehari sebelumnya.

Wall Street mengalami penurunan saat tiga indeks utama melemah karena saham teknologi dan saham megacap terkait teknologi turun setelah laporan pendapatan yang bervariasi. Ketegangan juga muncul karena tanda-tanda ketahanan ekonomi yang mungkin mempengaruhi kebijakan suku bunga Federal Reserve. Dow Jones turun 0,76%, S&P 500 melemah 1,18%, dan Nasdaq anjlok 1,76%, sementara sektor komunikasi turun 2,6% dan sektor real estat naik 2,2%.

News Highlight

- Pemerintah akan menyuntikkan Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp 28,16 triliun ke tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2024, termasuk PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUi) sebesar Rp 3,56 triliun, PT Wijaya Karya (WIKA) sebesar Rp 6 triliun, dan PT Hutama Karya (HK) sebesar Rp 18,6 triliun. Hal ini diumumkan oleh Direktur Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, Rionald Silaban. PMN tersebut akan diberikan dalam upaya penyehatan keuangan BUMN dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, pemerintah juga akan menggunakan Saldo Anggaran Lebih (SAL) sekitar Rp 51,4 triliun dalam APBN 2024 untuk membiayai kebutuhan anggaran awal tahun, dengan rencana penggunaan SAL yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) berencana untuk meningkatkan likuiditas perdagangan dengan peluncuran produk baru pada tahun 2024, termasuk produk investasi derivatif, futures, dan short selling. Produk-produk ini diharapkan akan membantu meningkatkan aktivitas perdagangan dan likuiditas di BEI, dengan aturan mengenai short selling saat ini dalam tahap diskusi dengan OJK. Produk-produk tersebut ditargetkan akan berkontribusi pada likuiditas perdagangan BEI pada tahun depan.

Corporate Update

- **BBRI**, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mencatat laba bersih Rp 43,9 triliun, naik 12,27% YoY, didukung oleh pendapatan bunga bersih Rp 101,19 triliun. Peningkatan penyaluran kredit UMKM mencapai Rp 1.250,72 triliun, dengan kontribusi terbesar dari segmen ini, yaitu 83,06%. Pendapatan berbasis komisi tumbuh 12,19% menjadi Rp 15,56 triliun, dan pendapatan lainnya naik 21,49% menjadi Rp 19,10 triliun pada September 2023. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tetap sehat di 87,76%, dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 13,21% YoY menjadi Rp 1.290,29 triliun.
- **ADHI**, Adhi Karya Tbk mengejar target kontrak baru Rp27 triliun hingga akhir 2023, dengan pencapaian hingga September 2023 sebesar Rp24,9 triliun, didominasi oleh bisnis engineering dan construction sebanyak 94%. Proyek infrastruktur jalan dan jembatan mencakup 45% dari kontrak baru, sementara proyek gedung mencapai 22%. Meskipun menghadapi kenaikan harga minyak dunia, ADHI sedang mengevaluasi dampaknya dan mempertimbangkan penyesuaian biaya produksi untuk proyek-proyek mendatang.
- **AKRA**, AKR Corporindo mencatat laba bersih Rp1,71 triliun pada September 2023, naik 9% YoY, dengan laba per saham dasar mencapai Rp86,65. Meskipun pendapatan kontrak pelanggan turun 13% menjadi Rp29,76 triliun, total pendapatan adalah Rp29,97 triliun. Beban pokok penjualan dan pendapatan mencapai Rp27,1 triliun, dengan laba kotor Rp2,87 triliun, meningkat 3%. Laba usaha adalah Rp2,19 triliun, sementara laba bersih periode berjalan adalah Rp1,81 triliun, naik 20%. Total ekuitas mencapai Rp13,1 triliun, liabilitas mencapai Rp15,7 triliun, dan aset mencapai Rp28,8 triliun.

Economic Calendar

| Tanggal | Indonesia Economic Event | Konsensus | Sebelumnya |
|-----------------|--------------------------|-----------|------------|
| 19 Oktober 2023 | Loan Growth YoY | | 9.06% |
| 19 Oktober 2023 | Interest Rate Decision | 6.00% | 5.75% |
| 19 Oktober 2023 | Deposit Facility Rate | 5.25% | 5.00% |

| Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------|----------|--------|---------|
| IHSG | 6,714.52 | -1.75% | -1.99% |
| LQ45 | 889.32 | -2.48% | -5.11% |
| JII | 524.97 | -1.55% | -10.73% |

| Sectoral | Price | Chg % | Ytd % |
|---------------------------|----------|--------|---------|
| Healthcare | 1,487.97 | 0.18% | -4.92% |
| Property & Real Estate | 692.07 | -0.31% | -2.70% |
| Industrial | 1,125.93 | -0.53% | -4.12% |
| Basic Industry | 1,203.31 | -0.95% | -1.05% |
| Energy | 2,014.20 | -1.21% | -11.64% |
| Consumer Non Cyclical | 747.62 | -1.21% | 4.33% |
| Consumer Cyclical | 846.95 | -1.39% | -0.46% |
| Infrastructure | 1,170.62 | -1.46% | 34.76% |
| Finance | 1,349.95 | -1.58% | -4.59% |
| Technology | 3,812.57 | -1.63% | -26.14% |
| Transportation & Logistic | 1,675.99 | -1.89% | 0.85% |

| World Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------------|-----------|--------|---------|
| Dow Jones | 32,784.30 | -0.76% | -1.09% |
| Nasdaq | 12,595.61 | -1.76% | 20.34% |
| S&P | 4,137.23 | -1.18% | 7.75% |
| Nikkei | 30,746.15 | 0.47% | 17.83% |
| Hang Seng | 17,044.61 | 0.00% | -13.84% |

| Economic Data | Price | Chg |
|----------------------------|--------|-------|
| USDIDR | 15,920 | 50.00 |
| Indo Bond Yield 10 Thn (%) | 7.20 | -0.05 |
| BI 7-Days RRR (%) | 6.00 | 0.25 |
| Inflasi (Sep, YoY) (%) | 2.28 | -0.99 |

Index Movement 2023 (year to date)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.